



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

**PENGARUH INDEPENDENSI DALAM SIKAP MENTAL
AUDITOR, SKEPTISISME PROFESIONAL *AUDITOR*,
BUDAYA ORGANISASI, DAN *RED FLAG AUDIT* TERHADAP
KUALITAS JASA *AUDIT* DENGAN BUKTI *AUDIT*
KOMPETEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empirik pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : METTA INDAH SARI HALIM

NIM : 125100009

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI
2014**

UNIVERSITASTARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : METTA INDAHSARI HALIM
NIM : 125100009
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEPENDENSI DALAM
SIKAP MENTAL *AUDITOR*, SKEPTISISME
PROFESIONAL *AUDITOR*, BUDAYA
ORGANISASI, DAN *RED FLAG AUDIT*
TERHADAP KUALITAS JASA *AUDIT*
DENGAN BUKTI *AUDIT* KOMPETEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empirik pada Klien Kantor Akuntan
Publik di Jakarta)

Jakarta, Januari 2014

Pembimbing

Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

(A) Metta Indahsari Halim (125100009)

(B) PENGARUH INDEPENDENSI DALAM SIKAP MENTAL *AUDITOR*, SKEPTISISME PROFESIONAL *AUDITOR*, BUDAYA ORGANISASI, DAN *RED FLAG AUDIT* TERHADAP KUALITAS JASA *AUDIT* DENGAN BUKTI *AUDIT* KOMPETEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empirik pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

(C) X + hlm; 2014, gambar, tabel, lampiran 6

(D) Pemeriksaan Akuntan

(E) Standar *auditing* selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan pada sisi kuantitas maupun kualitas. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya kompleksitas peran *auditor* sebagai pihak yang independen dalam menciptakan kualitas jasa *audit*. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan terjadi skandal *auditing*, yakni : (a) implementasi standar umum, dan (b) implementasi standar pekerjaan lapangan. Adanya ragam perbedaan dan konflik kepentingan menyebabkan *auditor* mengalami ambiguitas peran standar *auditing*. Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empirik pengaruh independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit* terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderasi. Untuk menguji fakta empirik tersebut diperlukan susunan logika dengan *Background Theory : Social Class Theory* Karl Marx (1818-1883), Max Weber (1864-1920), *Grand Theory : Conflict Theory* George Simmel (1858-1918), Dahrendorf (1929-2009), Coser (1913-2003), *Middle Range Theory : Agency Theory* Jensen and Meckling (1976). Unit penelitian ini adalah 92 responden pada Perusahaan Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Metode alat analisis menggunakan *path analysis* atau gabungan antara korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan transformasi data ordinal ke data interval menunjukkan hasil : (a) Pada model 1 (satu), secara parsial skeptisisme profesional, budaya organisasi, *red flag audit*, dan bukti *audit* kompeten tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, sedangkan independensi dalam sikap mental *auditor* berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, dan secara simultan, independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit*, dengan bukti *audit* kompeten terhadap kualitas jasa *audit* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar nilai *adjusted R square* 0,173 atau 17,3% dan sisanya merupakan faktor lain di luar model sebesar 0,827 atau 82,7%. (b) Pada model 2 (dua), secara parsial independensi dalam sikap mental *auditor*, budaya organisasi, *red flag audit*, bukti *audit* kompeten,

independensi dalam sikap mental *auditor* dan skeptisisme profesional *auditor*, independensi dalam sikap mental *auditor* dan budaya organisasi, independensi dalam sikap mental *auditor* dan *red flag audit*, independensi dalam sikap mental *auditor* dan bukti *audit* kompeten, skeptisisme profesional *auditor* dan budaya organisasi, skeptisisme profesional *auditor* dan bukti *audit* kompeten, budaya organisasi dan *red flag audit*, budaya organisasi dan bukti *audit* kompeten, *red flag audit* dan bukti *audit* kompeten tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*, sedangkan skeptisisme profesional *auditor*, skeptisisme profesional *auditor* dan *red flag audit* berpengaruh signifikan dengan kualitas jasa *audit*. Secara simultan, independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit*, dengan bukti *audit* kompeten terhadap kualitas jasa *audit* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sebesar nilai *adjusted R square* 0,204 atau 20,4% dan sisanya merupakan faktor lain di luar model sebesar 0,796 atau 79,6%. Hasil penelitian ini mempunyai konsistensi dengan seluruh kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu. Adapun saran untuk penelitian : (a) bagi pengembangan ilmu *auditing* diperlukan penelitian lanjutan di luar model seperti integritas *auditor*, (b) untuk *auditor* dalam KAP perlu meningkatkan independensinya untuk menghasilkan kualitas jasa *audit* yang baik, peningkatan skeptisisme profesional, budaya organisasi KAP yang baik, peningkatan mendeteksi *red flag audit*, dan peningkatan kemampuan menemukan bukti *audit* kompeten.

(F) Daftar Acuan :

Kata Kunci : independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit*, bukti *audit* kompeten, kualitas jasa *audit*, perusahaan klien KAP

(G) Prof. Dr. Apollo Daito, SE., M.Si., Ak.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

- (A) Metta Indahsari Halim (125100009)
- (B) *INFLUENCE OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL SKEPTICISM, ORGANIZATIONAL CULTURE, AUDIT RED FLAG ON AUDIT QUALITY WITH AUDIT EVIDENCE AS MODERATING VARIABLE (EMPIRICAL STUDY AT ACCOUNTING FIRM'S CLIENT COMPANY IN JAKARTA)*
- (C) X + pages; 2014, pictures ,tables , attachments6
- (D) Accountant examination
- (E) *Auditing standards over the last 10 years has increased in terms of quantity and quality. This condition indicates the complexity of the role of the auditor as an independent party in creating audit quality. There are two main factors that cause corporate scandals :(a) implementation of common standards, and (b) implementation of the standard of field work. The existence of various differences and conflicts of interest lead auditor experience ambiguity role in auditing standards. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of independence, professionalism skepticism, organizational culture, red flag, audit evidence on audit quality. To test these empirical facts necessary arrangement with the logic of Background Theory : Social Class Theory Karl Marx (1818-1883), Max Weber (1864-1920), Grand Theory : Conflict Theory George Simmel (1858-1918), Dahrendorf (1929-2009), Coser (1913-2003), Middle Range Theory : Agency Theory Jensen and Meckling (1976). The research unit is 92 respondents at the Accounting Firm's Client Company in Jakarta. Methods of analysis tools using path analysis or a combination of correlation and regression to determine the effect of partially or simultaneously. The results after the test of validity, reliability, and data transformation ordinal to interval data showing the results : (a) In the first model, professionalism skepticism, organizational culture, red flag, and audit evidence had no significant effect with audit quality, while independence, significantly influence the audit quality, and Independence, profesional skepticism, organization culture, red flag audit, and audit evidence for audit quality simultaneously positive and significant for adjusted R square value of 0,173 or 17,3% and the remainder be an other factors outside the model with 0,827 or 82,7%. (b) In the second model, independence, organizational culture, audit red flag, and audit evidence, interaction of independence and profesional skepticism, interaction of independence and organizational culture, interaction of independence and audit red flag, interaction of independence and audit evidence, interaction of profesional skepticism*

and organizational culture, interaction of profesional skepticism and audit red flag, interaction of organizational culture and audit red flag, interaction of organizational culture and audit evidence, interaction of red flag audit and audit evidence had no significant effect with audit quality, while professionalism skepticism, interaction of profesional skepticism and audit red flag significantly influence the audit quality. And independence, professionalism skepticism, organizational culture, red flag, audit evidence for audit quality simultaneously positive and significant for adjusted R square value of 0,204or 20,4% and the remainder be an other factors outside the model with 0,796or 79,6%. The results of this study have consistency with the whole framework of thought, literature, and previous research. The suggestion for the study : (a) for the development of advanced science auditing research required outside the model such auditor's integrity, (b) for auditor in the accounting firm should increase their works for audit quality, improving independency, improving professionalism skepticism, create a good organization culture, improving objectivity while detect red flag, and improving the ability to find audit evidence.

(F) *Reference list :*

Keyword : independence, professionalism skepticism, organizational culture, red flag, audit evidence, audit quality, accounting firm's client company

(G) Prof. Dr. Apollo Daito, SE., M.Si., Ak.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental *Auditor*, Skeptisisme Profesional *Auditor*, Budaya Organisasi, dan *Red Flag Audit* terhadap Kualitas Jasa *Audit* dengan Bukti *Audit* Kompeten sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik pada Klien Kantor Akuntan Publik di Jakarta)”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang yang tidak terhingga, dan dukungannya baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Popo, Mami, Ieie, Ngku Aan, Cici Mei-Mei, Cici Iin, dan Michael.
2. Prof. Dr. Apollo Daito, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing dan Sahabat penulis yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran di tengah kesibukannya untuk memberikan petunjuk, arahan,

bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, dan telah sabar selama membimbing penulis.

3. Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Sri Wahyuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara (khususnya Ibu Tini), yang telah mendidik, membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan seluruh staf administrasi serta perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Teman-teman satu bimbingan, yaitu : Herawati, Gabriella, Linda, Olivia, Priscilla, Juliet, Cynthia, Agnes, Winda, Silvi, Fany, dan Anna yang telah memberikan dukungan dan bantuan sampai penyelesaian skripsi.
7. Seluruh sahabat terbaikku selama masa perkuliahan yang telah memberikan dukungan dan motivasi, yaitu : Sophy, Lucas, Handoyo, Albert, Felix, Meka, Nadia, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan, doa, dan semangat selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi. Serta teman baik penulis, yaitu : Amelia, Andika, Gatot, Leonard, William, Noviana, Vedoy, dan Ko Wisnu yang telah berkenan memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa/i Jurusan Akuntansi pada

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Penulis mengucapkan terima kasih dan selamat membaca.

Jakarta, Januari 2014

Penulis,

(Metta Indahsari / 125100009)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian (<i>Aspek Aksiologi</i>).....	13
1.4.1 Kegunaan Operasional	13
1.4.2 Pengembangan Ilmu Pengetahuan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Kualitas Jasa <i>Audit</i>	16
2.1.2 Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i>	31
2.1.3 Skeptisisme Profesional.....	36
2.1.4 Budaya Organisasi.....	43
2.1.5 <i>Red Flag Audit</i>	50
2.1.6 <i>BuktiAudit</i> Kompeten	58
2.2 Kerangka Pemikiran	65
2.3 Hipotesis Penelitian.....	72
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	73
3.2 Metode Penelitian.....	73
3.2.1 Tipe Penelitian	74
3.2.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	75
3.2.3 Metode Penarikan Sampel	81
3.2.4 Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data	81
3.2.5 Pengujian Validitas.....	82
3.2.6 Pengujian Reliabilitas	84
3.2.7 Transformasi Skala Ordinal ke Interval.....	85
3.2.8 Paradigma Model Penelitian.....	85
3.2.9 Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis.....	90

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
4.1	Hasil Penelitian	93
4.2	Uji Reliabilitas.....	96
4.2.1	Uji Reliabilitas Independensi dalam Sikap Mental Auditor	97
4.2.2	Uji Reliabilitas Skeptisisme Profesional Auditor.....	97
4.2.3	Uji Reliabilitas Budaya Organisasi	98
4.2.4	Uji Reliabilitas <i>Red Flag Audit</i>	99
4.2.5	Uji Reliabilitas Bukti <i>Audit</i> Kompeten	100
4.2.6	Uji Reliabilitas Kualitas Jasa <i>Audit</i>	100
4.2.7	Uji Validitas Independensi dalam Sikap Mental Auditor	101
4.2.8	Uji Validitas Skeptisisme Profesional Auditor	103
4.2.9	Uji Validitas Budaya Organisasi.....	105
4.2.10	Uji Validitas <i>Red Flag Audit</i>	106
4.2.11	Uji Validitas Bukti <i>Audit</i> Kompeten	107
4.2.12	Uji Validitas Kualitas Jasa <i>Audit</i>	109
4.2.13	Transformasi Data Ordinal ke Interval	110
4.2.13.1	Data Variabel Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi (X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), Bukti <i>Audit</i> Kompeten (M), dan Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	111
4.3	Pengujian Statistik Model I : Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi(X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) baik secara parsial maupun simultan	115
4.3.1	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi (X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), Bukti <i>Audit</i> Kompeten terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) secara Parsial	116
4.3.1.1	Uji Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental (X_1) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	117
4.3.1.2	Pengujian Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor(X_2) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	118
4.3.1.3	Pengujian Pengaruh Budaya Organisasi (X_3) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	119
4.3.1.4	Pengujian Pengaruh <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	120
4.3.1.5	Pengujian Pengaruh Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	121
4.3.2	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi(X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), Bukti <i>Audit</i> Kompeten terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i>	

	(Y) secara Simultan.....	122
4.3.3	Pengujian Hubungan Antar Variabel	122
4.3.3.1	Uji Hubungan Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (X_2)	123
4.3.3.2	Uji Hubungan Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) terhadap Budaya Organisasi (X_3)	123
4.3.3.3	Uji Hubungan Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) terhadap Red Flag Audit (X_4)	124
4.3.3.4	Uji Hubungan Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) terhadap Bukti Audit (X_m)	124
4.3.3.5	Uji Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) terhadap Budaya Organisasi (X_3).....	125
4.3.3.6	Uji Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) terhadap Red Flag Audit (X_4)..	125
4.3.3.7	Uji Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) terhadap Bukti Audit (X_m).....	126
4.3.3.8	Uji Hubungan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Red Flag Audit (X_4).....	126
4.3.3.9	Uji Hubungan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Bukti Audit (X_m).....	127
4.3.3.10	Uji Hubungan Red Flag Audit (X_4) terhadap Bukti Audit (X_m).....	127
4.4	Pengujian Statistik Model II : Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Red Flag Audit (X_4), terhadap Kualitas Jasa Audit dengan Bukti Audit Kompeten sebagai Variabel Moderasi	128
4.4.1	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Red Flag Audit (X_4) terhadap Kualitas Jasa Audit (Y) dengan Bukti Audit Kompeten (X_m) sebagai Variabel Moderasi secara Parsial.....	130
4.4.1.1	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) dan Skeptisisme Profesional Auditor (X_2) terhadap Kualitas Jasa Audit (Y)	131
4.4.1.2	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Kualitas Jasa Audit (Y)	132

4.4.1.3	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	134
4.4.1.4	Pengujian Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	135
4.4.1.5	Pengujian Pengaruh Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	136
4.4.1.6	Pengujian Pengaruh Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	137
4.4.1.7	Pengujian Pengaruh Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	138
4.4.1.8	Pengujian Pengaruh Budaya Organisasi (X_3) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	139
4.4.1.9	Pengujian Pengaruh Budaya Organisasi (X_3) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	140
4.4.1.10	Pengujian Pengaruh <i>Red Flag Audit</i> (X_4) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y)	142
4.4.2	Uji Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2), Budaya Organisasi (X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (M) terhadap Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y) secara Simultan	143
4.4.3	Uji Hubungan Antar Variabel	143
4.4.3.1	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) terhadap Budaya Organisasi (X_3)	144
4.4.3.2	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) terhadap <i>Red Flag Audit</i> (X_4)	144
4.4.3.3	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	145
4.4.3.4	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap <i>Red Flag Audit</i> (X_4)	146

4.4.3.5	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental (X_1) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	146
4.4.3.6	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental (X_1) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	147
4.4.3.7	Uji Hubungan Interaksi Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap <i>Red Flag Audit</i> (X_4)	148
4.4.3.8	Uji Hubungan Interaksi Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	148
4.4.3.9	Uji Hubungan Interaksi Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	149
4.4.3.10	Uji Hubungan Interaksi Budaya Organisasi (X_3) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4) terhadap Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	149
4.4.3.11	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) terhadap Budaya Organisasi (X_3) dan <i>Red Flag Audit</i> (X_4).....	150
4.4.3.12	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) terhadap Budaya Organisasi (X_3) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	151
4.4.3.13	Uji Hubungan Interaksi Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap <i>Red Flag Audit</i> (X_4) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	151
4.4.3.14	Uji Hubungan Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2) dan Budaya Organisasi (X_3) terhadap <i>Red Flag Audit</i> (X_4) dan Bukti <i>Audit</i> Kompeten (X_m)	152
4.5	Pengaruh Lain di Luar Model.....	153
4.6	Interpretasi dengan Kerangka Pemikiran.....	155

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	160
5.2	Saran.....	162

5.2.1 Saran untuk Kebijakan Manajerial.....	162
5.2.2 Saran untuk Pengembangan Ilmu.....	163

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Beberapa Skandal akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia	8
Tabel 1.2	Tabel Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.1	Dimensi dan Indikator Kualitas Jasa <i>Audit</i>	29
Tabel 2.2	Dimensi dan Indikator Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i>	35
Tabel 2.3	Dimensi dan Indikator Skeptisme Profesional <i>Auditor</i>	41
Tabel 2.4	Dimensi dan Indikator Budaya Organisasi	48
Tabel 2.5	Dimensi dan Indikator <i>Red Flag Audit</i>	57
Tabel 2.6	Dimensi dan Indikator Bukti <i>Audit</i>	63
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian yang Mempengaruhi Kualitas Jasa <i>Audit</i>	78
Tabel 4.1	Data Responden Penelitian	94
Tabel 4.2	<i>Reliability Statistics</i> Variabel Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i>	97
Tabel 4.3	<i>Reliability Statistics</i> Variabel Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> .	98
Tabel 4.4	<i>Reliability Statistics</i> Variabel Budaya Organisasi	99
Tabel 4.5	<i>Reliability Statistics</i> Variabel <i>Red Flag Audit</i>	99
Tabel 4.6	<i>Reliability Statistics</i> Variabel Bukti <i>Audit</i>	100
Tabel 4.7	<i>Reliability Statistics</i> Variabel Kualitas Jasa <i>Audit</i>	101
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor Item Total Statistics</i>	103
Tabel 4.9	Uji Validitas Variabel Skeptisisme Profesional <i>Auditor Item</i> <i>Total Statistics</i>	104
Tabel 4.10	Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi <i>Item Total Statistics</i> .	106
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel <i>Red Flag Audit Item Total Statistics</i>	107
Tabel 4.12	Uji Validitas Variabel <i>Bukti Audit Item Total Statistics</i>	109
Tabel 4.13	Uji Validitas Variabel Kualitas Jasa <i>Audit Item Total Statistics</i>	110
Tabel 4.14	Data-Data Variabel Independensi dalam Sikap Mental <i>Auditor</i> (X_1), Skeptisisme Profesional <i>Auditor</i> (X_2), Budaya Organisasi (X_3), <i>Red Flag Audit</i> (X_4), Bukti <i>Audit</i> Kompeten (M), dan Kualitas Jasa <i>Audit</i> (Y).....	112
Tabel 4.15	Matriks Konsistensi Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Kepuasan Kardinal Ordinal	17
Gambar 2.2	Kurva Indiferen dan Garis Anggaran	18
Gambar 2.3	Kurva <i>Isoquant</i> atau Isoproduk	19
Gambar 2.4	Kurva <i>Isocost</i>	19
Gambar 2.5	Skeptisisme Profesional.....	39
Gambar 2.8	<i>Fraud triangle</i>	55
Gambar 3.1	<i>Path Analysis</i> Model I.....	87
Gambar 3.2	<i>Path Analysis</i> Model II.....	90
Gambar 4.1	Diagram Responden menurut Pendidikan	95
Gambar 4.2	Diagram Responden Menurut Usia dan Jabatan di Perusahaan	96
Gambar 4.3	Model <i>Path Analysis</i> Model I.....	99
Gambar 4.4	Model <i>Path Analysis</i> Model II.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Induk Responden
- Lampiran 2 Transformasi Data Ordinal ke Interval
- Lampiran 3 Output SPSS 21 Analisis Regresi
- Lampiran 4 Tabel r *product moment*
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia di dunia memiliki pribadi yang unik dan berbeda dengan orang lain. Manusia memiliki karakter, pemikiran, pendapat, perasaan, dan prinsip hidup yang berbeda. Di Indonesia, terdapat sekitar 240 juta lebih penduduk dengan latar belakang budaya, agama, bahasa, ras, dan pendidikan yang berbeda. Uniknya, berdasarkan perbedaan tersebut, manusia tetap hidup berdampingan dalam sebuah kelompok yang disebut sebagai masyarakat dan menganut moto Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Di Indonesia, tidak menutup kemungkinan perbedaan selalu menyatukan, faktanya perbedaan juga membawa permasalahan atau konflik di masyarakat. Dalam segi ekonomi, contoh permasalahan pada perusahaan di Indonesia, banyak karyawan yang menjalankan aksi demo atau protes atas masalah yang terjadi di perusahaan, perbedaan pendapat antara pemilik dan manajer, pendelegasian tugas yang tidak seimbang antara atasan dan bawahan, serta berbagai kecurangan yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan contoh tersebut, untuk meredakan konflik atau permasalahan, dibutuhkan pihak luar yang independen sebagai pihak ketiga untuk memediasi konflik. Salah satu pihak independen yang akan menengahi masalah yang di dalam perusahaan adalah seorang *auditor*, yaitu untuk membantu meredakan konflik atau masalah yang terjadi di dalam perusahaan.

Seorang *auditor* memberikan jasa *audit* pada pekerjaannya. Menurut Watts, Zimmerman, and Benston (1977) sebagaimana dikutip oleh DeAngelo (1981:185) “*Audit services are demanded as monitoring device because of the potential conflicts of interest between owners and managers as well as those among different classes of security holders.*” Jasa *audit* digunakan sebagai jasa pengawasan kinerja perusahaan, karena potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat terjadi. Pengawasan kinerja perusahaan dilakukan untuk memeriksa sistem dan kinerja perusahaan, serta menghasilkan sebuah laporan *audit* yang dapat dipercaya. Ukuran dari sebuah laporan *audit* dapat dipercaya atau tidak akan menggambarkan kualitas jasa *audit*.

Kualitas jasa *audit* diperoleh berdasarkan *input*, *process* dan *output* yang berkualitas sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku. *Input* dan *process* dapat berupa kompetensi atau kemahiran *auditor* yang memadai, pengalaman yang dimiliki seorang *auditor* dalam melaksanakan *audit* dan prosedur *audit* yang digunakan. Berdasarkan *input* dan *process* yang berkualitas, akan menghasilkan *output* berupa laporan *audit* yang akan menggambarkan kualitas jasa *audit*. Kualitas jasa *audit* memberikan gambaran bagi perusahaan dalam menentukan keakuratan dan kelengkapan catatan akuntansi, serta kesesuaian peraturan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dapat menambah kredibilitas laporan keuangan perusahaan agar dipercaya dan dapat dipergunakan untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. Kualitas jasa *audit* dapat mencegah dan menemukan *fraud* atau penyimpangan yang dilakukan oleh pihak karyawan dan manajemen di perusahaan, serta dapat

menyingkap kesalahan dan penyimpangan moneter dalam pencatatan keuangan dan membuka jalan bagi masuknya sumber pembiayaan dari luar perusahaan.

Independensi dalam sikap mental *auditor* berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Sesuai dengan standar umum kedua, yaitu dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh *auditor*. Seorang *auditor* yang memberikan jasa *audit* bertugas memeriksa laporan keuangan klien dan harus memiliki independensi dalam sikap mental mereka. *Audit* eksternal dilakukan oleh *auditor* yang bersikap independen di bawah naungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Terkait dengan skandal akuntansi di dunia, yaitu pada kasus Waste Management, Inc dan Enron, sikap independensi yang seharusnya dimiliki oleh *auditor* tidak terealisasi dengan baik. Pada kasus Waste Management Inc, hubungan perikatan antara keduanya telah berlangsung lebih dari 7 (tujuh) tahun, dan pada tahun 90-an sebanyak 14 orang mantan karyawan di Arthur Andersen bekerja di Waste Management Inc., berdasarkan hal tersebut mempengaruhi hasil dari laporan *audit* yang dikeluarkan oleh KAP Arthur Andersen secara tidak objektif. Pada kasus Enron, KAP Arthur Andersen memberikan jasa ganda, yaitu sebagai *auditor* dan konsultan bisnis. Berdasarkan hal ini, terjadilah benturan kepentingan dan mengakibatkan sikap independensi dari pihak Arthur Andersen berkurang, serta mengakibatkan hasil laporan *audit* yang tidak objektif. Menurut hasil penelitian terdahulu terdapat kecenderungan, jika semakin tinggi independensi maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara *auditor* dan klien pada rentang waktu 3

(tiga) sampai 6 (enam) tahun, semakin lama masa kerja antara *auditor* dan klien (lebih dari enam tahun), semakin rendah integritas laporan keuangannya. Peraturan pembatasan dimaksudkan agar *auditor* tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Knapp (1991) dalam Hardiningsih (2010:69) menyatakan, “tindakan ceroboh dapat dilakukan *auditor* dalam hubungan kerja sama yang sudah lebih dari 10 (sepuluh) tahun, karena pada rentang waktu tersebut *auditor* merasa sudah mengenal dekat dan terlalu percaya pada *auditee* serta membuat sikap skeptisismenya cenderung menurun.” Hasil penelitian secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* yang diberikan *auditor*.

Skeptisisme profesional *auditor* berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. *Auditor* membutuhkan sikap skeptisisme profesional dalam melaksanakan jasa *audit* selain independensi dalam sikap mental. Sesuai dengan standar umum yaitu dalam pelaksanaan *audit* dan penyusunan laporannya, *auditor* wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Sikap kemahiran profesional yang dimaksud adalah sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang *auditor* dan selalu mempertanyakan dan meragukan bukti *audit*. Menurut Toba (2011:83), “*Professional skepticism in auditing is a hybrid concept constituting the epistemic and psychological aspects of cognition. The former is related to a way of knowing and fundamentally deals with what approach (positive or negative) the auditor should adopt prior to designing the evidence process.*” Skeptisisme profesional *auditor* dalam melaksanakan *audit* terkait dengan cara mengetahui hal-hal yang positif atau negative dan harus diadopsi oleh

auditor sebelum merancang pemrosesan bukti *audit*. *Auditor* tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu dipertanyakan lagi. Terkait dengan skandal akuntansi di dunia, yaitu pada kasus Xerox, PT Kimia Farma Tbk. dan WorldCom, sikap skeptisisme profesional *auditor* tidak terealisasi dengan baik. Pada kasus PT Kimia Farma Tbk., *auditor* gagal untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan klien yang akan di-*audit*. Kasus serupa juga terjadi pada kasus WorldCom dan Xerox, kurang skeptis dan cermatnya *auditor* dalam melaksanakan *audit* membuat hasil laporan *audit* yang dihasilkan menjadi tidak andal, KAP KPMG dan Arthur Andersen yang melaksanakan *audit* telah mengetahui terdapatnya indikasi pencatatan akuntansi yang tidak wajar, tetapi tidak menyelidiki lebih lanjut. Skeptisisme profesional *auditor* berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*, karena pengumpulan dan penilaian bukti *audit* secara objektif menuntut *auditor* untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti *audit* tersebut. Berdasarkan bukti *audit* yang dikumpulkan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*, serta skeptisisme profesional *auditor* harus digunakan dalam proses tersebut.

Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit*. Menurut Hikmawan (2006) sebagaimana dikutip oleh Anwar dan Amalia (2010:23),

“Budaya adalah keterkaitan antara pola pikir, perilaku, dan artifak pada suatu kelompok etnik tertentu. Budaya organisasi adalah sebuah pola dari nilai-nilai dan kepercayaan yang disepakati bersama yang memberikan arti kepada anggota dari organisasi tersebut serta aturan-aturan berperilaku.”

Budaya organisasi memberikangambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola sumber daya manusia berdasarkan nilai, norma, dan keyakinan. Budaya organisasi mengacu kepada suatu sistem yang dianut oleh anggota organisasi dan membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Budaya organisasi berkaitan dengan bagaimana karyawan memahami karakteristik budaya suatu organisasi, dan tidak terkait dengan apakah karyawan menyukai karakteristik itu atau tidak. Budaya organisasi pada hakikatnya merupakan pondasi suatu organisasi. Jika pondasi yang dibuat tidak cukup kokoh, maka betapa bagusnya suatu bangunan, pondasi tersebut tidak akan mampu untuk menopangnya. Budaya organisasi mewakili sebuah persepsi yang sama dari para anggota organisasi yaitu, budaya adalah sebuah sistem makna bersama. Berdasarkan hal tersebut, harapan yang dibangun adalah individu – individu yang memiliki latar belakang yang berbeda atau berada di tingkatan yang tidak sama dalam organisasi akan memahami budaya organisasi dengan pengertian yang serupa. Terkait skandal akuntansi di dunia, yaitu Enron, budaya organisasi telah ditetapkan baik oleh KAP Arthur Andersen, tetapi perealisasiannya tidak baik. Menurut kebijakan internal KAP Arthur Andersen, penghancuran dokumen boleh dilakukan setelah dokumen tersebut dijadikan bukti di pengadilan dan telah melewati persidangan, serta kasus dikatakan selesai. Tetapi karena KAP Arthur Andersen tidak mau terkait dengan masalah Enron yang mulai mencuat ke permukaan, ia menghancurkan dokumen sebelum dapat dijadikan sebagai alat bukti, dan budaya organisasi pun telah diabaikan. Budaya organisasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan pengaruh dalam kualitas jasa *audit*. Pola

pikir, perilaku dan penerapan peraturan yang dipercaya serta dianut oleh *auditor* dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mempengaruhi hasil akhir kinerja *auditor*, serta akan berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* .

Bukti *audit* kompeten berpengaruh terhadap kualitas jasa *audit* sebagai variabel moderasi. Sesuai dengan standar pekerjaan lapangan ketiga yaitu bukti *audit* kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di-*audit*. Sebagian besar pekerjaan *auditor* independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan terdiri dari usaha untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti *audit*. Tujuan dalam memperoleh bukti *audit* adalah untuk dipakai sebagai dasar yang memadai dalam merumuskan pendapatnya, bersifat kompeten, dan memiliki kuantitas yang mencukupi dalam proses *audit*. Jumlah dan jenis bukti *audit* yang dibutuhkan oleh *auditor* untuk mendukung pendapatnya memerlukan pertimbangan profesional *auditor* setelah mempelajari dengan teliti keadaan yang dihadapinya. Ukuran keabsahan bukti *audit* tersebut untuk tujuan *audit* tergantung pada pertimbangan *auditor* yang independen. Terkait dengan skandal akuntansi di dunia, yaitu pada kasus Enron, bukti *audit* yang seharusnya digunakan sebagai alat bukti di pengadilan dihancurkan oleh KAP Arthur Andersen untuk menghilangkan berkas terkait masalah pada perusahaan Enron. Bukti *audit* dapat memberikan pengaruh kepada kualitas jasa *audit*, karena bukti *audit* sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh seorang *auditor* independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan. Relevansi, objektivitas, ketepatan

waktu, dan keberadaan bukti *audit* lain yang menguatkan kesimpulan, seluruhnya berpengaruh kepada kompetensi bukti dan akan berpengaruh kepada hasil *audit*, serta mempengaruhi kualitas jasa *audit*.

Penulis menyajikan beberapa skandal akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat dan di Indonesia, yang dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Beberapa Skandal Akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia

No	Nama perusahaan	Tahun	Tempat	KAP yang berhubungan	Kategori skandal akuntansi
1.	Waste Management, Inc.	1999	United States	Arthur Andersen	<i>Financial misstatements</i>
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	2001	Indonesia	Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM)	<i>Overstated revenue</i>
3.	Enron	2001	United States	Arthur Andersen	<i>Overstated profit</i>
4.	Xerox Corp	2001	United States	KPMG	<i>Fraud Revenue</i>
5.	WorldCom	2002	United States	Arthur Andersen	<i>Overstated cash flow</i>

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Accounting_scandals

Pada tabel 1.1 mengindikasikan terdapat lima contoh skandal yang berhubungan dengan kualitas jasa *audit*. Penulis menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada bidang kualitas jasa *audit* dan telah dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun	Sampel Penelitian	Variabel Y	Variabel X/M	Hasil Penelitian
1.	<i>Audit Evidence – Top Argument For Final Audit Opinion</i> Morariu <i>et al.</i>	2008	United States	Kualitas Jasa Audit (Y)	Bukti Audit (X_m)	Signifikan, <i>Audit evidence – represents the measure of their quality.</i>
2.	Pengaruh Independensi, <i>Corporate Governance</i> , Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Hardiningsih	2010	Indonesia	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1)	Non Signifikan, Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas Laporan keuangan
3.	<i>Auditor Independence and Audit Quality: A Literature Review</i> Lin, Tepalagul	2012	United States	Kualitas Jasa Audit (Y)	Independensi dalam Sikap Mental Auditor (X_1)	Signifikan, <i>The research on auditor independence in relation to audit quality has received considerable attention due to its significance to the auditing profession.</i>

(bersambung ke halaman berikutnya)

(lanjutan dari halaman sebelumnya)

No.	Judul Penelitian	Tahun	Sampel Penelitian	Variabel Y	Variabel X/M	Hasil Penelitian
4	Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' Di Indonesia Bawono dan Singgih	2009	Indonesia	Kualitas Jasa Audit (Y)	Skeptisisme Profesional Auditor (X ₂)	Signifikan, Independensi, pengalaman, skeptisisme profesional, dan akuntabilitas secara simultan mempengaruhi kualitas jasa audit
5.	<i>The Effects of Auditor Rotation, Professional Skepticism, and Interactions with Managers on Audit Quality</i> Bowlin, Hobson, dan Piercey	2013	United States	Kualitas Jasa Audit (Y)	Skeptisme Profesional Auditor (X ₂)	Non Signifikan, <i>Decrease audit quality for audit judgments focused on a likelihood of their skepticism.</i>
6.	Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian, dan Pelatihan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Anwar dan Amalia	2010	Indonesia, Kabupaten Karang Anyar	Kelengkapan Laporan Keuangan (Y)	Budaya Organisasi (X ₃)	Non Signifikan Pada variabel budaya organisasi, nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,254 < 2,0141) Ha ditolak

Sumber : diolah berbagai sumber

Auditor dituntut untuk melaksanakan setiap pelaksanaan *audit* berdasarkan dengan standar *auditing* yang berlaku, tetapi pada kenyataannya standar – standar *auditing* tersebut tidak diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya skandal akuntansi seperti yang dipaparkan pada tabel 1.1, tentang beberapa contoh skandal akuntansi yang terjadi dan mempengaruhi kualitas jasa *audit*. Berdasarkan hal di atas, maka para peneliti terdahulu melakukan penelitian terkait masalah ini dengan hasil yang terpaparkan pada tabel 1.2, yaitu independensi dalam sikap mental *auditor* memberikan pengaruh yang signifikan dan non signifikan terhadap kualitas jasa *audit* dan integritas laporan keuangan, independensi dalam sikap mental *auditor* dapat mempengaruhi skeptisisme profesional *auditor* dan, skeptisisme profesional *auditor* memberikan pengaruh dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas jasa *audit*, serta bukti *audit* kompeten dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas jasa *audit*, budaya organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kelengkapan laporan keuangan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, penulis menambahkan sebuah variabel baru yaitu *red flag audit* sebagai variabel originalitas, yang berarti suatu keadaan yang janggal atau tidak biasa dan memerlukan sebuah tindakan lebih lanjut untuk diselidiki serta untuk mengetahui apakah keadaan tersebut dapat berpotensi menjadi pelanggaran atau tidak.

Kesimpulan konsep berdasarkan fenomena yang sudah disampaikan di bagian sebelumnya terdapat indikasi awal, independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, *red flag audit*, dan kualitas

jasa *audit*, serta bukti *audit* kompeten. Uji empirik penelitian dilakukan pada Klien KAP (Kantor Akuntan Publik) di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, judul penelitian ini adalah :
“Pengaruh Independensi dalam Sikap Mental *Auditor*, Skeptisisme Profesional *Auditor*, Budaya Organisasi, dan *Red Flag Audit* terhadap Kualitas Jasa *Audit* dengan Bukti *Audit* Kompeten sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik pada Klien KAP di Jakarta).”

1.2. Identifikasi Masalah

Fenomena kualitas jasa *audit* dipengaruhi oleh variabel independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, *red flag audit*, serta bukti *audit* kompeten secara lebih spesifik. Identifikasi masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana pengaruh independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit* terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderasi baik secara parsial maupun simultan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Menurut Daito (2011:102), “Maksud penelitian adalah menunjuk apa yang akan dikerjakan dalam penelitian itu guna menjawab masalah penelitian. Sedangkan tujuan penelitian adalah menunjukkan pada apa yang akan dicapai oleh maksud penelitian tersebut.”

Maksud penelitian ini secara deduksi (secara logik) dan melakukan pengujian secara induksi (empirik) fenomena mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas jasa *audit*, dengan *proxy* variabel independensi dalam

sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit*, serta bukti *audit* kompeten. Pengujian empirik penelitian ini dilakukan pada klien KAP (Kantor Akuntan Publik) di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris (aposterori), re-teori pada *background theory*, *grand theory*, *middle range theory*, dan *applied theory* dengan pendekatan ilmu *multi displiner* sesuai dengan identifikasi masalah pengaruh independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, *red flag audit* terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Menurut Daito (2011:102),

“Kegunaan penelitian (aksiologi) yakni kontribusi yang diharapkan secara akademik, empirik, dan simplikasi dengan praktek nyata. Kegunaan penelitian ada dua aspek yakni (1) kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu dan atau teknologi (aspek keilmuan) dan (2) bagi aspek guna laksana (aspek praktis). Telaahan filsafat ilmu terdapat 3 (tiga) tatanan meliputi aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tatanan aksiologi bermakna sebagai kegunaan ilmu dikaitkan dengan kegunaan bagi masyarakat dan tanggung jawab etika. Tatanan epistemologi adalah menjelaskan bagaimana cara mendapatkan ilmu melalui metodologi penelitian. Dengan demikian secara aksiologi kegunaan penelitian-penelitian ini dapat dibagi dalam dua kegunaan, yakni pertama kegunaan gunalaksana (operasional) dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen, sedangkan kegunaan kedua dikaitkan dengan pengembangan ilmu (*sains*) melalui tahap-tahap penelitian dan melakukan re-teori dengan pemikiran deduktif-induktif (= berpikir apriori-aposterori).”

1.4.1. Kegunaan Operasional

Pada tatanan aksiologi dikaitkan dengan kegunaan operasional penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kualitas jasa

audit di Jakarta. Diharapkan dengan menerapkan independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit* akan mewujudkan kualitas jasa *audit* yang baik dengan adanya bukti *audit* kompeten yang cukup. Berdasarkan kualitas jasa *audit* yang baik akan meningkatkan kepercayaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) dan meningkatkan citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. Perusahaan akan merasa terbantu dengan terlaksanakannya jasa *audit* yang berkualitas dalam segi keuangan perusahaan, segi ekspansi, dan segi peningkatan kinerja perusahaan. Pencegahan kecurangan di dalam perusahaan harus dideteksi dan diselesaikan sebelum menimbulkan kerugian bagi perusahaan, serta negara.

1.4.2. Kegunaan Ilmu Pengetahuan

Prasyarat dikatakan ilmu bila memenuhi tiga kriteria yakni deduksi (koherensi), induksi (korespondensi), dan pragmatisme. Dengan demikian kegunaan penelitian dikaitkan dengan pengembangan ilmu mengacu pada tiga hal tersebut. Secara deduksi penelitian berguna dalam mengembangkan ilmu ekonomi akuntansi dengan menyusun kerangka pemikiran logis berdasarkan premis-premis dan proposisi (hipotesis), atau berdasarkan hal-hal normatif (*apriori*) dengan logika matematis. Pada tatanan induksi (positif) yaitu berpikir secara statistik sebagai penentu pengujian empirik untuk memperoleh konsistensi dengan logika deduksi-induksi yang teruji (*logico hypothetico verifikatif*). Kedua jalinan deduksi-induksi tersebut diharapkan memberikan makna sebagai sebuah pengujian (re-teori) dan memberikan kontribusi baru dalam bentuk *creativity* terhadap penelitian sebelumnya sehingga diperoleh originalitas, keunggulan,

temuan baru dalam pengembangan ilmu. Penelitian berguna menyusun model baru tentang: “pengaruh independensi dalam sikap mental *auditor*, skeptisisme profesional *auditor*, budaya organisasi, dan *red flag audit* terhadap kualitas jasa *audit* dengan bukti *audit* kompeten sebagai variabel moderasi.”

DAFTAR PUSTAKA

Books :

- Adiwijaya, Michael. 2010. DelapanJurusJituMengelolaBisnisRitelAla Indonesia. Jakarta: PT GramediaElexmediaKompetindo.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2012. Auditing and Assurance Services.England: Pearson Education Limited.
- Arifin, Imamul., 2007., MembukaCakrawalaEkonomi. Bandung: PT SetiaPurnamaInves.
- Boulogne, Jacob. 2006. The Moral Code. Trafford Publishing.
- Cooper, Donald. Pamela S Schindler. 2001. Business Research Methods. New York: McGraw Hill, Inc.
- Daito, Apollo. 2007. PetunjukPenulisanSkripsi, Tesis, Disertasi. Jakarta. FakultasEkonomi.
- _____. 2011. PencarianIlmumelaluiPendekatanOntologi, Epistimologi, Aksiologi. Jakarta: MitraWacana Media.
- Gramling, Audrey A., Rittenberg, Larry A., Johnstone, Karla M. 2012. Auditing-8th Edition-International Edition. South Western: George Learning.
- Gujarati, Domodar. 2003. Basic Econometrics-Second Edition. New York: MC. Graw Hill International Edition.
- Hafidhuddin, KH. Didin.2003. ManajemenSyariahdalamPraktik. Jakarta: GemaLasani.
- Hancox, Steven J. 2010. Red Flags for Fraud. New York.
- Hunnex, Milton. 1986. Chronological and Thematic Charts of Philosophies and Philosopher, Michigan: Academic Books.
- IAPI. 2011. StandarProfesionalAkuntanPublik. Jakarta: SalembaEmpat.
- Intercultural Learning. 2007. T-KIT no. 4. Europe: Youth Partnership.
- Jujun S. Suriasumantri. 2003.FilsafatIlmuSebuahPengantarPopuler. Jakarta: PustakaSinarHarapan.
- Jusuf, Al. Haryono. 2001. Pengauditan. BukuSatu. Yogyakarta: BagianPenerbitan STIE YKPN.

- Kotler, Philip. 2000. Marketing Management Millenium Edition-Tenth Edition. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Moeler, Robert R. 2004. Sarbanes-Oxley and The New Internal Audit Rules. United States: Wiley.
- Mueljono, Djokosantoso. 2005. Cultured! Budaya Organisasi di dalam Tangan., Jakarta: PT Gramedia.
- Poerwopoespito, FX. Oerip S. Utomo, TA. Tatag. 2010. Menggugah Mentalitas Profesional dan Pengusaha Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. 2008. Organizational Behaviour. Twelve Edition. Pearson.
- Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. 2013. Organizational Behaviour. Global Edition. Pearson.
- Russell, James P. 2005. The ASQ Auditing Hand Book : Principles, Implementation, and Use. Third Edition. United States: Quality Press.
- Sarwono, Jonathan. 2010. Pengantar Menulis Karangan Ilmiah. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Schein, Edgar. 2011. Organization Culture and Leadership. Second Edition. San Fransisco.: Joss Bass Publishers.
- Sekaran Uma. 2002. Research Methods for Business. University of Corbandale.
- Simmel, George. 1978. The Philosophy of Money. London and New York: Routledge.
- Singleton, Aaron J. Singleton, Tommie W. 2010., Fraud Audit and Forensic Accounting. Fourth Edition. United States: Wiley.
- Skalak, Steven L., Golden, Thomas. Pill Jessica. 2011. A Guide to Forensic Accounting Investigation-Second Edition. Wiley.
- Sugiarto., dkk., 2002. Ekonomi Mikro- Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta: Gramedia.
- Sukwiaty., Jamal, Sudirman. Sukanto, Slamet. 2009. Ekonomi. Jakarta: Yudhistira.
- Tertiary Education. 2004. Quality of Audit Hand Book. Oxford.
- White, Fidelma. Hollingsworth, Kathryn. 1999. Audit, Accountability and Government. Oxford.
- Wijatno, Serian. 2009. Pengantar Entrepreneurship. Jakarta: Grasindo.

Wood, *et al.* 2001. *Organizational Behaviour*. Brisbane: John Wiley & Sons Australia, Ltd.

Zikmund, William. 1997. *Business Research Methods*. fifth Edition. California: The Dryden Press.

Zuhrawaty., 2002. *Panduandan Kiat Sukses Menjadi Auditor-ISO 9001-Sistem Manajemen Mutu*. Yogyakarta: Media Press.

Journals:

- Abdul Majid, Ferdinand A. Gul, Judy S.L. Tsui. 2001. An Analysis of Hongkong Auditors "Perception of the importance of selected red flag factor in Risk assessment. *Journal of Business ethics*. P. 263-69.
- Allen. 2004. Authority and Rationality-Max Weber (1864-1920). *German*. P. 143-184.
- Amirruddin , Sri Sundari . 2012. Fraud: Bagaimana Mendeteksinya. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.
- Ana Morariu, et.al. 2008. Audit Evidence – Top Argument for Final Audit Opinion.
- Angus Duff. 2004. Audit Quality Dimension Of Audit Quality.
- Ann L. Watkins, Willram Hillson, Susan E Morcroft. 2004. Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 23, 153-193.
- Bawonodan Singgih. 2009. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four Di Indonesia.
- Desiandi Sayful Anwar, Dewi Amalia. 2010. Pengaruh Tindakan Supervisi, Budaya Organisasi, Kepribadian dan Pelatihan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Journal Akuntansi dan Audit*. Vol. 7. No. 1, 17-32.
- Karl Marx and Frederick Engels. 1848. Manifesto of the Communist Party. *Marx/Engels Selected Works*. Vol. 1. Progress Publishers. 1969. Moscow. P. 98-137.
- Kendall O Bowlin, Jessen. Hobson M. David Piercey. 2013. The Effect of Auditor Rotation, Professional Skepticism and Interact with Management On Audit Quality. *Journal of Accounting Literature*.
- Lewis A. Coser. 1957. Social Conflict and the Theory of Social Change. *The British Journal of Sociology*. Vol. 8. No. 3. P. 197-207.
- Linda Elizabeth De Angelo .1981. Auditor Size & Auditor Quality. *Journal Accounting and Economic*. 183-199.
- Linglin, Tepalagul. 2012. Audit Independent and Audit Quality : Literature Review.
- Mark W. Nelson. 2009. Auditing: A Journal of Practice and Theory. A Model and Literature Review of Profesional Skepticism in Auditing. P. 1-34.

- Marsellia, Camel Meiden, Budi Hermawan. 2012. The Effect Competency and Independent Against Audit and Quality with Audit Ethic as Moderating Variable. Hal.1-15.
- Michel Foucault. 1982. The Subject and Power. Critical Inquiry.Vol. 8.No. 4.University of Chicago Press. P. 777-795.
- PancawatiHardiningsih. 2010. Influence of Independent, Corporate Governance Audit Quality to Word Financial State Integrity. KajianAkuntansi, Hal. 61-76.
- PeraturanBadanPemeriksaKeuanganRepublik Indonesia No. 01 tahun 2007: StandarPemeriksaanKeuangan Negara. Jakarta: BadanPemeriksaKeuanganRepublik Indonesia.
- Ralf Dahrendorf. Toward A Theory of Sociology Conflict. 1958. The Journal of Conflicts Resolution. Vol. 2.No. 2.P.170-183.
- Sudarmo, Sawardi, danYulianto, Agus. 2008. BPKP-Fraud Auditing Edisi Lima.
- Suzy Noviyanti. 2008. SkeptismeProfesionalAuditdalamMendeteksiKecurangan.JurnalAkuntansi danKeuanganIndonesia.Vol.5 No. 1, hal.102-125.
- UndangUndangRepublik Indonesia No. 05 tahun 2011 tentangAkuntanPublik.
- Yoshihide Toba. 2011. Toward a Conceptual Framework of Profesional Skepticism in Auditing. Waseda Business and Economic Study.No. 47.